

ISSN : 2302-2833



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

L A T E R N E

JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Vol. 1, Nomor , Agustus 2013

Laterne	Vol. 1	No. 3	Hal. 1 - 98	Surabaya Agustus 2013	ISSN 2302-2833
---------	--------	-------	-------------	--------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh:
Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL LATERNE
JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Jurnal “Laterne” (ISSN: 2302-2833) diterbitkan oleh Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya sebagai media untuk menampung karya ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Jerman yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Jurnal “Laterne” juga dimaksudkan sebagai sarana pertukaran informasi dan sumber rujukan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan oleh seluruh bagian sivitas akademika dan juga masyarakat umum. Jurnal “Laterne” terbit tiga kali dalam satu tahun.

Pemimpin Redaksi

Drs. Suwarno Imam Samsul, M. Pd.

Editor

Drs. Abdul Karim, M.Pd.

Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.

Drs. Benny Herawanto Susetyo, M.Psi.

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Dra. Enny Sulistiowati

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dra. Rr. Dyah Woroharsi P., M.Pd.

Drs. Sam Surastya, M.Pd.

Dra. Tri Prasetyawati, M.Pd.

Dra. Wisma Kurniawati, M.Pd.

Yunanfathur Rahman, S.S., M.A.

Alamat Redaksi

Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Gedung T1 Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya, 60213

Telepon/Fax (031) 7531864

jerma.n.fbs.unesa.ac.id

<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne>

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
ANALYSE SPRECHAKTE AUF DEM DIALOG TEXT IM KONTAKTE DEUTSCH 1 (Siti Yuliawati)	1
DIE LERNERGEBNISSE DER SPRECHFERTIGKEIT BEIM ROLLENSPIEL DIE SCHÜLER DER KLASSE XIA1 SMAN1 MAOSPATI (Atim Mardani)	5
DIE ENTWICKLUNG DES MODULS “LESEN MIT DER BRILLE” ALS DEUTSCH ZUSATZMATERIAL SMA/MA (Widia Devi Kumala Sari)	8
DIE ANWENDUNG DER KWL (KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED) LESESTRATEGIE IM LESEN UNTERRICHTEN IN DER KLASSE XI IPA 1 AN DER SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO (Nabilah Arfiati Sujannah)	16
DIE LERNERGEBNISSE DER DEUTSCHEN SPRECHFERTIGKEIT DURCH DIE TECHNIK FORMASI REGU TEMBAK VON DEN SCHÜLERN DER SPRACHE KLASSE XI DER SMAN 1 PURI MOJOKERTO (Devi Ambarwati)	21
DIE ANWENDUNG DER SPIELE „DIE INFORMATIONSKETTE“ UND „ DAS FLIEßWORT“ BEI DER SPRECHFERTIGKEIT IN DER KLASSE X.5 IN ZWEITEM SEMESTER AN DER SMA NEGERI 12 SURABAYA (Eni Nafi’atun)	28
Märchens im Leseunterricht an der Klasse-XII (Fitri Maulana)	31
DIE ANWENDUNG DER KONSTRUKTIVISMUS TYP QUESTION STUDENT HAVE FÜR DIE LESEVERSTÄNDIS DER SCHÜLERN KLASSE XI SPRACHE AN DER SMAN 1 KRIAN ZU STEIGERN (Bella Quinta Dessy)	35
ANALISIS KESALAHAN MENULIS PADA KARANGAN BERBAHASA JERMAN SISWA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 GEDANGAN TAHUN AJARAN 2012/2013 (Lisa Hariyani)	39
ANALYSE ONLINE ÜBUNGEN www.schubert-verlag.de ALS ZUSÄTZLICHE AUFGABEN DER DEUTSCHE SCHREIBLERNEN FÜR DIE SMA/MA KLASSE XII MIT DEM KD (Lilis Yuliani)	44
DIE FUNKTION - ANALYSE DER INFINITIVSÄTZ IN TEXTEN IN DER JANUAR 2011 AUSGABE DES MAGAZINS DEUTSCHLAND (Fransiskus X Lowa)	52
Die Verwendung der Kata Selingkung Lerntechnik zur Wortschatzbeherrschung in der Schreibfertigkeit der Klasse X7 SMA Negeri 12 Surabaya (Tika Irmadiansyah)	58
DIE LERNERGEBNISSE LESEVERSTÄNDNIS DER DEUTSCHEN SPRACHE DER SCHÜLER KLASSE XI IPA 4 SMA NEGERI	

MOJOAGUNG MIT DER STRATEGIE DRA (DIRECTED READING ACTIVITY) (Uswatun Khasanah)	63
LEHRBUCHANALYSE "GRÜß DICH !" BEI HELMI ROSANA UND WILLIA SJARIEF ALS LEHRBUCH SMA KLASSE XI DAS PROGRAMM DER SPRACHE (Diah Rahmawati F.)	67
Kesesuaian Kosa Kata dan Latihannya dalam Buku Tangram 1A dengan Materi Bahasa Jerman SMA (Dian Khofifah)	75
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TTA (TIME TOKEN ARENDS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PADA SISWA KELAS XI IPA 7 SMA NEGERI 16 SURABAYA (Setyo Rini Mulyaningsih)	79
DER SPRACHSTIL AUF DER ONLINESHOP www.gambio.de (Dinda Putri Rahmawati)	85
DIE EIGNUNG DER INTERNETSEITE de.islcollective.com ALS LEHRSCHREIBMATERIALLIEN DEUTSCHER SPRACHE IN SMK NEGERI 1 BOYOLANGU (Nur Slamet)	92

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TTA (TIME TOKEN ARENDS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PADA SISWA KELAS XI IPA 7 SMA NEGERI 16 SURABAYA

Setyo Rini Mulyaningsih

Pädagogische Deutschabteilung, Fremdsprache, Sprache und Kunst, Staatliche Universität Surabaya

setyorinimulyaningsih@rocketmail.com

Dr. Endang Surachni, M. Pd

Pädagogische Deutschabteilung, Fremdsprache, Sprache und Kunst, Staatliche Universität Surabaya

Abstrak

Keterampilan berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang juga harus dikuasai oleh siswa. Tetapi kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara. Oleh karena itu perlu diterapkan berbagai model pembelajaran agar mencapai kompetensi dalam pembelajaran berbahasa terutama keterampilan berbicara. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model Time Token Arends. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model TTA (Time Token Arends) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman pada siswa kelas XI IPA 7 SMAN 16 Surabaya? (2) Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA 7 SMAN 16 Surabaya dalam keterampilan berbicara setelah diterapkan model pembelajaran TTA (Time Token Arends)? Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa : (1) Penerapan model TTA (Time Token Arends) efektif digunakan dalam keterampilan berbicara karena dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan menumbuhkan minat belajar siswa. Dari hasil lembar observasi ditunjukkan frekuensi aktivitas siswa keseluruhan 88,3% dan termasuk kriteria sangat baik. (2) Terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 7 SMAN 16 Surabaya dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah diterapkan model pembelajaran TTA (Time Token Arends). Dari hasil perbandingan Pre-test dan post test ditunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 58,33 dan rata-rata *post-test* sebesar 84,84.

Kata kunci : Model Pembelajaran, keterampilan berbicara, TTA (Time Token Arends)

Abstract

Speaking skills is one of the four language skills should be mastered by students. But the fact is, there are many students still having difficulty in speaking. Therefore, it is necessary to apply a variety of learning model models in order to achieve competence in language learning, especially in speaking skills. One of learning that can be applied is the model Time Token Arends. Problem of this research is (1) How does the application of the TTA (Time Token Arends) in German language speaking skills learning class XI Science 7 SMAN 16 Surabaya? (2) Is there an increase in student learning outcomes class XI Science 7 SMAN 16 Surabaya in speaking skills as applied learning model TTA (Time Token Arends)? This research is a descriptive study using a qualitative approach. The data used in this study is the observation sheets and tests. From the results of the study indicated that: (1) The application of the model TTA (Time Token Arends) effectively used in speaking skills because it can optimize the learning process so that learning activities are not boring and that can cultivate students to be more interest in learning. From the results of the observation sheet indicated the overall frequency of student activities, including criteria and 88.3% very good. (2) There is an increase in the student learning outcomes class XI Science 7 SMAN 16 Surabaya in German language speaking skills as applied learning model TTA (Time Token Arends). From the comparison of pre-test and post-test indicated an average pre-test of 58.33 and the average post-test of 84.84.

Keywords : Learning Model, Speaking skill, TTA (Time Token Arends)

EINFÜHRUNG

Eine der wichtigsten Sprachfertigkeit ist eine Fähigkeit, Sprechen. Diese Fertigkeit ist produktiv oral. Aber Reden ist nicht eine einfache Sache zu tun. Basierend auf Feldforschung in Erfahrung SMA Negeri 16 Surabaya zeige die Deutsch Sprechfertigkeit der Schüler noch fehlt. Viele Schüler haben Schwierigkeiten beim Sprechen. In dieser Studie wird Lernmodell TTA (Time Token Arends)

verwendet. Mit diesem Lern-Modell wird voraussichtlich Schüler rhetorischen Fähigkeiten erhöhen.

Die Probleme dieser Untersuchung sind : (1) Wie ist die Anwendung das Lernmodell TTA (Time Token Arends) bei der Sprechfertigkeit in der XI IPA 7 Klasse an der SMAN 16 Surabaya? (2) Gibt es eine Steigerung von Lernergebnis bei der Sprechfertigkeit in der XI IPA 7 Klasse an der SMAN 16 Surabaya durch das TTA (Time Token Arends) Modell.

Die Ziele dieser Untersuchung sind : (1) Um die Anwendung des TTA (Time Token Arends) Modells bei der Sprechfertigkeit in der XI IPA 7 Klasse an der SMA N 16 Surabaya zu wissen. (2) Um die Lernergebnissteigerung bei der Sprechfertigkeit in der XI IPA 7 Klasse an der SMAN 16 Surabaya durch das TTA (Time Token Arends) Modell zu wissen.

1. Die Bedeutung auf Sprechfertigkeit

Sprechen ist als eine Tätigkeit anzusehen, bei der in der unendlichen Interaktionen neben rein sprachlichen Faktoren noch andere, z.B. soziale (etwa Gruppenzugehörigkeit), körperliche (Gestik, Mimik, Haltung), psychische (z.B. Wut, Trauer, Freude etc.) Faktoren eine Rolle spielen (Jung, 2001:210).

Lothar Jung (2001:210) auch sagt, Sprechen ist eine Tätigkeit, die nach einer Phase der Rezeption von Lauten zur Produktion von sinnvollen Lautkombinationen führt.

2. Verständnis des Lernmodells

Das Lernmodell ist ein Muster, das die Abfolge der Ereignisse in der fließenden Phase (Syntax) insgesamt in der Regel durch eine Reihe von Lehrer und Schüler in der Lernaktivitäten beschreibt.

3. TTA (Time Token Arends) Modell

Dieses Modell wurde ursprünglich von Arends und Richard (1989) entwickelt. Seine Theorie wird im Folgenden beschrieben, wenn der Lehrer einen Klassenraum hat, wo einige Schüler oft reden, und einige nicht immer sagen, ein Gutschein kann gerechter die Schülerpartizipation verteilen werden.

Jeder Schüler wird ein Gutschein im Wert von 10 oder 15 Sekunden zu reden gegeben. Die Schüler beobachten die anderen Schülerinteraktionen und fragen den Sprecher zu unterbreiten Gutschein jedes Mal, wenn sie die vorgegebene Zeit verbracht haben. Die Schüler, die ihre Gutscheine verwenden, können nicht mehr sprechen. So, die Schüler werden aktiver in der Diskussion teilnehmen.

Nach der Lindayani Meinung (2011: 133), TTA (Time Token Arends) Modell kann mit den folgenden Schritten ausgeführt werden:

1. Errstellen die Klasse für eine Diskussion machen.
2. Jeder Schüler wurde ein Gutschein für ein Gespräch mit einer Zeit von 30 Sekunden gegeben.

In dieser Stufe, alle Mitglieder der gleichen Gruppe hat eine Gelegenheit zu sprechen. Der Lehrer gibt eine unterschiedliche Coupon oder Gutschein, die eine Fragewörter enthält.

3. Jeder Schüler wird ein Wert entsprechend der Zeit verwendet. Die Schüler haben eine Gelegenheit um nach Gewinnspielen zu sprechen.

4. Wenn die Schüler schon gesprochen haben, wird das Gutschein zurückgegeben.

Die Stufe des TTA (*Time Token Arends*) (modifiziert nach Arends Richards) und besteht aus 5 Stufen. Die Stufe sind :

1. Die Schüler akzeptieren des Lehrers Erklärung über das Lernziel, Material, und das TTA (*Time Token Arends*) Modell.
2. Die Klasse wird mehrere Gruppe gebildet. Jede Gruppe besteht aus fünf Personen.
3. Der Lehrer gibt eine unterschiedliche Coupon oder Gutschein für jeder Mitglied der Gruppe. In diesem Stufe wurde jede Gruppe fünf Karten mit Fragewörter gegeben.
4. Die Schüler diskutieren mit ihrer Gruppe.
5. Die Schüler, die an der Reihe ist, müssen den Gutschein oder Coupon legen. Dann erstellen sie eine Frage und eine Antwort auf ihre Fragewörter. Die Schüler haben 30 Sekunden, um eine Frage- und eine Antwort über die Fragewörter im Gutschein zu erstellen.

UNTERSUCHUNG METHODE

Die Untersuchung mit dem Titel "die Anwendung des Time Token Arends Modells Um die Sprechfertigkeit den Schüler Klasse XI Ipa 7 an der SMAN 16 Surabaya zu steigern" ist eine deskriptive Untersuchung mit einer qualitativen Annäherung.

Diese Untersuchung Subjekt waren an der SMAN 16 Surabaya in der Klasse XI IPA 7 mit 33 Schülern.

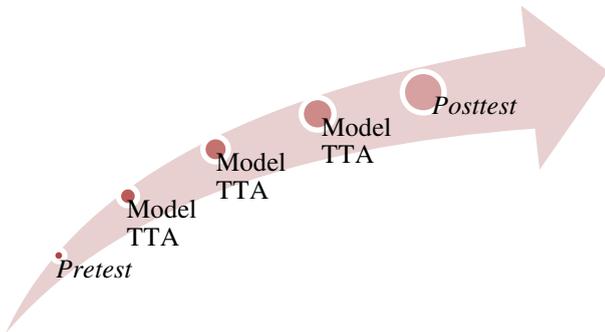
Die Forschungsdaten sind das Ergebnis der Observationsblatt und Die Schüler Lernergebnisse von *pretest* und *posttest*.

Instrumente der Untersuchung sind Observationsblatt und Test. Der Test ist ein Dialog und besteht aus vier Themen. Sie sind *in einer Boutique/ im Kaufhaus, zur Party, im Sommer, und im Winter*.

Der Prozedur der Untersuchung

Es gibt 3 Schritte in diesem Prozedur : (1) Plan, (2) Implementierung, (3) Die Daten verarbeiten.

Die Technik der Daten Sammlung



Diese Untersuchung dauert fünf Sitzungen. In der ersten und fünften Sitzung werden pre-test und post-test gemacht. Und in der zweiten, dritten, und vierten Sitzung werden der Lernprozess mit TTA Modell gemacht. Dann werden die Daten analysiert und erklärt. Die Anwendung das TTA (*Time Token Arends*) Modell bei der Sprechfertigkeit wird 10 Stunden Unterricht oder fünf Sitzungen gemacht. Erste Sitzung wird Pre-Test am Donnerstag, 25. April 2013 in der Klasse XI IA 7 gemacht, es dauert 2 x 45 Minuten, die um 09.45 bis 11.15 ist. Während der Post-Test am Donnerstag, 23. Mai 2013 gemacht wird, ist von 09.45 bis 11.15.

Die Technik des Daten Analyse

1. Das Observationsblatt wird der Formel verwendet :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Erklärung:

- P = das Prozent der Schülern Aktivitäten
- f = Anzahl der Häufigkeit der Schülern Aktivitäten
- N = Anzahl der Gesamtaktivität

2. Techniken analyse der Daten Pretest und Posttest:

Sprechen Bewertung

In dieser Untersuchung wurden die Ergebnisse der Test die Schülern mit der Bewertung von Goethe Institut für Stufe A1.

Tabelle 2.1 Beurteilung Im Sprechfertigkeit

Erfüllung der aufgabenstellung und sprachliche Realisierung	volle Punktzahl (2)	Aufgabe voll erfüllt und verständlich
	halbe Punktzahl (1)	Aufgaben wegen sprachlicher oder inhaltlicher Mängel nur teilweise erfüllt
	0 Punkt	Aufgaben nicht erfüllt und / oder unverständlich

Beschreibung:

Kriterien I (Erfüllung der aufgabenstellung)

1. Ein Wert 2 wird erhalten, wenn die Punkte ermittelt worden erfüllt sind (der Satz ist angemessen) und zu verstehen.
2. Ein Wert 1 wird erreicht, wenn der Punkt angegeben wird getroffen, aber das Urteil wurde nicht verstanden.
3. Ein Wert 0 wird erreicht, wenn der Punkt angegeben wird, nicht erfüllt wird und Sätze und grammatikalische Strukturen wird nicht verstanden.

Kriterium 2 (Aussprache)

1. Ein Wert 2 sich ergibt, wenn der Abwesenheit von Fehlern und gute Aussprache erhalten.
2. Ein Wert 1 sich ergibt, wenn es keine oder nur wenige Fehler, gute Aussprache gibt.
3. Ein Wert 0 sich ergibt, wenn es viele Fehler gibt und Aussprache überhaupt nicht verstanden.

Die Ergebnisse vom Kriterium werden mit der Formel verwendet :

$$\text{Noten} = \frac{\text{Punktestand erhalten}}{\text{ingesamt maximale Punktzahl}} \times 100$$

Die Daten *Pretest* und *Posttest* wird mit der Formel analysieren :

$$M = \frac{X}{n}$$

Erklärung :

- M : Durchschnittlich
- $\sum X$: Summe Note
- N : Summe Schülern

ERGEBNISSE UND BESPRECHUNG

Die Daten der Untersuchung sind das Ergebnis der Observationsblatt und Lernergebnisse von *Pretest* und *Posttest*

1. Die Anwendung des TTA (Time Token Arends) Modell

Die Anwendung des TTA (*Time Token Arends*) wird fünf Sitzungen getan. Der erste Unterricht wurde am Donnerstag, 25. April 2013 gegeben. Der Unterricht dauert 2 x 45 Minuten. Bei dieser ersten Sitzung benutzt nicht das TTA Modell. In diesem Unterricht wird die Schüler *Pretest* gemacht.

Der zweite Unterricht wurde am Donnerstag, 2. Mai 2013 gegeben. Der Unterricht dauert 2x45 Minuten. In diesem Unterricht, der Lehrer anwendet das TTA (*Time Token Arends*) Modell an die Schüler.

1) Ersten Aktivitäten

Erster Schritt ist: der Lehrer öffnet den Unterricht mit der Anrede und motiviert für die Studenten.

2) Der Kernaktivitäten

Die Schüler arbeiten in Gruppen. Jede Gruppe besteht aus fünf Personen. Die Gruppenname muss mit dem Namen Kleidung in deutscher Sprache benutzen, zum Beispiel: der Pullover, der Mantel, das T-Shirt, die Hose der Anzug und das Hemd.

Dann wird jede Gruppe erhält einen Umschlag mit 5 Coupon/ Gutscheine. Der Umschlag erhalten fünf Gutscheine – Jede Gutscheine enthält eine Fragewörter.

Alle Mitglieder der Gruppe hat eine Gelegenheit mit dem Coupons/ Gutscheine zu sprechen. Jeder Schüler bekommt einen Gutschein mit einem Thema. Dann müssen die Schüler eine Frage und eine Antwort von dem Fragewörter machen.

Beispiel: Gruppe 1 bekommen Coupon-Serie mit dem Thema "im Sommer"

A bekommt Fragewörter 'Was'

A können eine Frage und Antwort entsprechend dem Thema, wie:

"Was du trägst im Sommer"

"Ich trage im Sommer Ein T-Shirt."

B bekommt Fragewörter "Was für"

B kann eine Frage und Antwort im Bezug auf vorherige Fragen und Antworten, wie:

"Was für ein T-Shirt trägst du im Sommer?"

"Ich trage Ein gestreiftes T-Shirt im Sommer"

C bekommt Fragewörter 'Wie'

C kann eine Frage und Antwort im Bezug auf vorherige Fragen und Antworten, wie:

"Wie findest du ein gestreiftes T-Shirt?"

"Ich finde ein gestreiftes T-Shirt sehr trendy."

D bekommt Fragewörter 'Wo'

D kann eine Frage und Antwort im Bezug auf vorherige Fragen und Antworten, wie:

"Wo kaufst du ein gestreiftes T-Shirt?"

"Ich kaufe Ein gestreiftes T-Shirt im Kaufhaus"

E bekommt Fragewörter 'Wann'

E können Sie eine Frage und beantworten wie:

"Wann kaufst du ein gestreiftes T-Shirt?"

"Ich kaufe ein gestreiftes T-Shirt am Montag."

Fragewörter im Gutschein begrenzen die Schüler beim Sprechen in Befragungen und Fragen beantworten. So wird jeder Schüler üben eine Frage und eine Antwort von einem Fragewörter zu machen.

Der Lehrer überwacht den Kettendialog zusammen mit einem Kollegen als Beobachter, um die Aktivitäten der Schüler in der Anwendung des TTA (*Time Token Arends*) Modell zu beobachten.

3) Die Letzte Aktivitäten

In der Letzte Aktivitäten reflektieren der Lehrer und die Schüler das Material. Der Lehrer gibt den Schülern eine Chance um das Material nicht verstehen zu fragen.

In der dritten Sitzung wird am 16. Mai 2013 in der Klasse XI Wissenschaft SMAN 16 Surabaya 7 gemacht. Bei diesem Treffen wird die Anwendung des Modells TTA (*Time Token Arends*) benutzt. In der vierten Sitzung vom 22. Mai 2013 und der fünften Sitzung am 23. Mai 2013 statt. In der fünften Sitzung wird auch für *Posttest* gemacht.

Beschreibung und Analyse der Daten

Die Daten dieser Studie sind die Observationsblatt und Test.

a) Observationsblatt

Dieses Blatt enthält Beobachtungen von der Schüleraktivitäten während des Prozesses des Lernens und die Konventionale Lernmethoden. Die Observationsblatt II bis V gelten TTA (*Time Token Arends*) Modell.

Tabel 1. Observationsblatt Analysieren

Observations- blatt	Hohen Note	Prozent (%)	Anzahl (%) der Schüler- aktivitäten	Kriterium
I	3	35%	60 %	gut

II	3	45%	66,7%	gut
III	3	45%	75%	gut
IV	4	53,3%	86,6%	sehr gut
V	4	60%	88,3%	Sehr gut

Die Ergebnisse der Analyse des Observationsblatt zeigt, dass die Häufigkeit der Studentenaktivitäten auf jeder Sitzung waren gestiegen. Die Formel beschreibt die Anstrengungen zu steigern Lesefertigkeit mit der Kooperativemethoden TTA (Time Token Arends) Modell, wie folgt: (1) Observationsblatt wird die Schüler Frequenzaktivitäten 60% gesehen können und das Kriterium ist sehr gut weil es großen Punktzahlen drei mit der Anzahl 35% hat. (2) Im zweiten Observationsblatt wird die Schüler Frequenzaktivitäten 66,7% gesehen können und das Kriterium ist gut. Es hat drei größten Punktzahlen drei mit der Anzahl 45%. (3) Im dritten Observationsblatt wird die Schüler Frequenzaktivitäten 75% gesehen können und das Kriterium ist gut. Es hat drei größten Punktzahlen mit der Anzahl 45%. (4) Im vierten Observationsblatt wird die Schüler Frequenzaktivitäten 86,6 % gesehen können und das Kriterium ist sehr gut. Es hat vier größten Punktzahlen mit der Anzahl 53,3%. (5) Im letzten Observationsblatt (*Post-Test*) wird die Schüleraktivitäten allgemeine Häufigkeit 87,5% gesehen können und das Kriterium ist sehr gut. Es hat vier größten Punktzahlen mit der Anzahl 60%.

b) Test

Der Test besteht aus *Pre*-und *Post-Test*. Die Daten *Pre-test* und *Post-test* werden analysiert, um Veränderungen im Lernergebnisse zu wissen. Die Zahl der Schüler in der XI IPA 7 Klasse ist 33 Schüler. Es gibt 33 Schüler, die der *pretest* und *posttest* insgesamt teilzunehmen.

Tabel 4.3.4 Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

NO.	Die Schüler	Noten <i>Pretest</i>	Noten <i>Posttest</i>	Erklärung
1	A K H	50	100	besteigen
2	A I	50	75	besteigen
3	A M S R	75	100	besteigen
4	A M R	75	75	–
5	A S A S	25	75	besteigen
6	A L J K	75	75	–
7	A M S	50	75	besteigen
8	B L S	50	100	besteigen

9	D W	75	100	besteigen
10	D F S	50	100	besteigen
11	E F P	50	75	besteigen
12	E W	25	75	besteigen
13	F N S A	50	75	besteigen
14	F W	75	100	besteigen
15	G N P A	75	75	–
16	H A M	75	100	besteigen
17	I A K	50	75	besteigen
18	K A	50	75	besteigen
19	L C	50	75	besteigen
20	M F	75	100	besteigen
21	M R	25	75	besteigen
22	M F A S	50	75	besteigen
23	N E D F	75	75	–
24	N K	75	100	besteigen
25	N F A	75	75	–
26	Q N	50	100	besteigen
27	R K P	50	75	besteigen
28	R M N	50	100	besteigen
29	R N H	75	100	besteigen
30	S H S	50	75	besteigen
31	T S H	75	75	–
32	A S	75	100	besteigen
33	E S B	50	75	besteigen
TOTAL ($\Sigma\chi$)		1925	2800	
Durchschnitt (χ)		58,33	84,84	

Von der Tabelle wird eine Steigerung im Lernergebnisse der Schüler bei der Sprechfertigkeit gewußt. Die durchschnittliche Noten von den Schüler im *Pretest* ist 58,33. Die niedrigste ist 25 und der höchsten ist 75. Die durchschnittliche Noten im *Posttest* ist 84,84. Die niedrigste ist 75 und der höchsten ist 100. Der Durchschnitt den Lernergebnisse bei der Sprechfertigkeit steigern, von *pretest* ist 58,33 wird 84,84 im *posttest*.

ZUSAMMENFASSUNG UND VORSCHLAGEN

1. Zusammenfassung

- Die Ergebnisse der Untersuchung zeigt, dass das TTA (*Time Token Arends*) Modell ist eine effektive Lernmodell in der Sprechfertigkeit ist. Es kann den Lernprozess optimieren, so dass Leraktivitäten nicht langweilig und die Schüler mehr motivieren werden. Die Analyse der

Ergebnisse vom Observationsblatt zeigt, dass die Lernaktivitäten den Schüler, besondere durch die Anwendung TTA Modell bei jeder Sitzung erhöht hat. Das Ergebnis ist die allgemeine Häufigkeit von 88,3% Schüleraktivitäten und das Kriterium sehr gut. Es bekommt vier größten Punktzahl mit der Anzahl 60%.

- 2) Es gibt eine Steigerung von Lernergebnis bei der Sprechfertigkeit in der XI IPA 7 Klasse an der SMAN 16 Surabaya nach dem TTA (*Time Token Arends*) Modell. Der Durchschnitt der Lernergebnisse bei der Sprechfertigkeit steigern, von *pretest* ist 58,33 wird 84,84 in *posttest*.

2. Vorschlagen

- 1) Das TTA (*Time Token Arends*) Modell kann als eine alternative Lernmodell, weil es eine Variation beim Sprechfertigkeit besonders in Deutsch zu lernen Sprache verwendet wird. Das TTA (*Time Token Arends*) Modell ist ein effektive Lernmodell in der Sprechfertigkeit. Es kann den Lernprozess optimieren, so dass Lernaktivitäten nicht langweilig und die Schüler mehr Motivation, um Deutschsprechen zu lernen.
- 2) Der Lehrer soll im Unterricht mehr kreativ und innovativ sein. Die Anwendung das Lernmodell muss sehr wirklich achten, damit das Lernprozess mehr interessant ist und die Schüler Spaß im Lernen machen.

LITERATURVERZEICHNIS

- Arends, I Richard. 1989. Learning To Teach. Singapore : McGraw-Hill Book.co.
- Dimiyati. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Glaboniat, dkk.. 2005. Profile Deutsch. Berlin und München. Langenscheidt.
- Hardjono, Sartinah.1988. Prinsip- Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Jung, Lothar. 2001. 99 Stichwörter Zum Unterricht. Deutschland : Max Hueber Verlag
- Lindayani, Dyah Amiyah. 2011. Manajemen Pembelajaran Inovatif. Surabaya : Arta Sarana Media.
- Muslich, Mansur. 2011. Authentic Assesment : Penilaian Berbasis Kelas Dan Kompetensi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra. Yogyakarta: BPTE.
- Prastowo, Andi.2010. Menguasai Teknik - Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: DIVA Press
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaf, R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto.2007. Model- Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik.Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher
- Weigmann, Jürgen. 1992. Unterrichtsmodelle für Deutsch Als Fremdsprache.Germany : Max Hueber Verlag
- http://repository.upi.edu/operator/upload/s_0651_045056_chapter2.pdf , diakses 11 Maret 2013
- http://repository.upi.edu/operator/upload/s_jrm_060230_chapter2.pdf , diakses 11 Maret 2013